

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Unit Analisis Dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Dalam hal ini unit analisis atau objek yang diteliti adalah lingkungan bisnis, strategi dan kinerja Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang bergerak di bidang asuransi sosial ketenagakerjaan kantor wilayah DKI Jakarta

3.1.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terhadap analisis kinerja BPJS Ketenagakerjaan dilakukan dengan melakukan penelitian pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah DKI Jakarta yang dilakukan dengan melalui data primer dan data sekunder dengan mengunjungi Kantor BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan juga melakukan studi secara web.

Adapun waktu penelitian pada objek yang diteliti adalah tahun yang bersangkutan yaitu tahun 2019 dengan penyusunan kuisisioner yang didasarkan pada rencana strategi BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah DKI Jakarta untuk beberapa tahun mendatang.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber nya, yaitu berupa data dalam bentuk verbal, kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan hasil dari pengisian kuesioner. Pengambilan data primer pada penelitian ini di peroleh berdasarkan hasil interview dengan narasumber yang merupakan jajaran BOD dan manajemen perusahaan. Juga berdasarkan hasil observasi peneliti dan penyebaran kuesioner serta hasil dari *Focus Group Discussion (FGD)*.

2. Data sekunder

Merupakan data yang sudah tersedia dan diperoleh oleh peneliti bukan dari sumber utamanya. Umumnya data sekunder adalah data primer yang telah diolah peneliti sebelum nya atau oleh perusahaan. Data sekunder dapat berupa rekaman, dokumen administrasi dan lain-lain yang dapat memperkuat data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh peneliti dari perusahaan berupa data hasil analisis pasar ,data penjualan dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui studi *literature*, jurnal, artikel, majalah , buku-buku ilmiah yang relevan, dan *website* resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3. Metode Penentuan Narasumber

Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel secara *non probability* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel narasumber yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Narasumber merupakan orang yang memiliki posisi manajerial di perusahaan, terdiri dari BOD, General Manager dan Manager.
2. Narasumber berasal dari berbagai divisi dalam perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat khusus untuk divisinya dan perusahaan secara umumnya.
3. Narasumber memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan divisi yang dipimpinnya.

Berdasarkan sumber dari Human Resource BPJS ketenagakerjaan Kantor Wilayah DKI Jakarta, didapatkan populasi seluruh karyawan DKI Jakarta sebanyak 720 karyawan, dengan Golongan sebanyak Manajerial 40 orang. Level Manajerial tersebut terdiri dari satu Kepala Kantor Wilayah dan enam Division Head, yaitu: satu Manager Divisi Pemasaran (Perluasan Kepesertaan), satu Manager Divisi Pelayanan, satu Manager Divisi Umum dan SDM, satu Manager Divisi Keuangan dan Teknologi Informasi, satu Manager Divisi Manajemen Mutu dan Risiko, serta satu

Manager Divisi Analis. Dibawah kantor wilayah DKI Jakarta terdapat 17 Cabang yaitu BPJS Cabang Kelapa Gading, Grogol, Slipi, Gambir, Kebon Siring, Salemba, Rawamangun, Menara Jamsoster, Cilandak, Pluit, Ceger, Pulogebang, Kebayoran Baru, Sudirman, Mampang, Mangga Dua, dan Cilincing. Dari 17 Cabang tersebut terdapat 17 Kepala Cabang dan 17 Kepala Bidang Pemasaran (Perluasan Kepesertaan) sebagai responden yang akan diteliti. Sehingga pada penelitian ini sampel penelitian berupa satu Kepala Kantor Wilayah, enam Manager Divisi, tujuh belas Kepala Cabang, dan tujuh belas Kepala Bidang Pemasaran (Perluasan Kepesertaan) BPJS Ketenagakerjaan dengan total responden 40 orang.

Tabel 3.1 Populasi Karyawan Managerial dan Non Managerial BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta

No	Responden	Jumlah
1	Karyawan	680
2	Managerial	40
	Total	720

Sumber : Human Resource BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode tersebut meliputi :

1. Wawancara

Merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari narasumber, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (telepon, skype) dengan tujuan

untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk *semi structured*, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan penetapan area fungsional perusahaan dan kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam setiap area fungsional tersebut.

2. Kuesioner

Diiberikan kepada narasumber untuk tahapan identifikasi, pembobotan dan penilaian.

Sedangkan data sekunder yang diperlukan dikumpulkan dari perusahaan dan berbagai media lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan data

Teknik dan metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menggunakan metode survey, yaitu menggunakan daftar kuisisioner pada responden penelitian. Adapun yang termasuk dalam kategori data yang didapat ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

3.5.1. Instrument Variabel Penelitian

Secara lebih rinci, instrument variabel penelitian akan dituangkan ke dalam definisi konseptual, definisi operasional, kisi kisi instrument, pengujian validitas, dan penghitungan reliabilitas.

A. Instrument Variabel Kinerja Perusahaan (Dependent Variabel)

1. Definisi Konseptual

Kinerja perusahaan adalah penilaian terhadap capaian atau tujuan perusahaan jangka pendek, dapat dilihat pada pertumbuhan maupun tingkat laba perusahaan.

2. Definisi Operasional

Balanced Scorecard merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan, namun meluas ke kinerja non keuangan, seperti perspektif pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan Mulyadi (2007:140)

3. Kisi-kisi instrumen

Dalam operasional variable kinerja perusahaan pada table 3.2, dijelaskan bahwa dimensi kinerja perusahaan diukur melalui empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Kinerja Perusahaan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kinerja Perusahaan	Balanced Scorecard adalah metode alternatif yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan secara lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan, namun meluas ke kinerja non keuangan, seperti perspektif pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan Mulyadi (2007:140)	Perspektif Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang cukup baik b. Cukup <i>suistain</i> dibandingkan dengan lainnya c. Perusahaan berada pada tahap <i>Harverst</i> (memanen) atas usaha yang telah ditanam pada periode sebelumnya.
		Perspektif Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan memiliki pangsa pasar yang cukup baik b. Perusahaan memiliki retensi (loyalitas) pelanggan yang baik. c. Perusahaan memiliki pelanggan yang banyak, baik secara akuisisi ataupun monopoli. d. Kepuasan pelanggan yang tinggi e. Memiliki profitabilitas yang cukup baik dari para pelanggan.
		Perspektif Proses Bisnis Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap tahun Inovasi-inovasi terimplementasi dengan baik b. Proses operasional dalam perusahaan berjalan baik c. Memiliki proses pelayanan after sales yang baik
		Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (Robert S, Kaplan dan David P. Norton)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tiap karyawan kompeten dibidangnya. b. Perusahaan mengaplikasikan system teknologi dan informasi dengan cukup baik c. Perusahaan mendukung karyawannya (baik dari segi motivasi ataupun aplikasi) untuk meningkatkan kompetensinya.

B. Instrument Variabel Strategi Perusahaan (Dependent Variabel)

1. Definisi Konseptual

Strategi perusahaan yaitu proses berfikir melihat secara visioner yang akan dilakukan dalam jangka panjang oleh beberapa pimpinan dalam suatu perusahaan.

2. Definisi Operasional

Strategi perusahaan diukur dari kemampuan dalam menetapkan sasaran strategi, kemampuan inisiatif terhadap perubahan strategi dalam menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan, serta penentuan target yang tepat.

Penelitian ini menggunakan instrument skala likert dengan tanggapan responden dari skala 1 sampai 5.

3. Kisi-kisi Instrumen

Dalam operasional variable strategi perusahaan pada table 3.3, dijelaskan bahwa dimensi ini diukur melalui sasaran strategi, inisiatif strategi, dan target perusahaan.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Strategi Perusahaan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator
Strategi Perusahaan	Proses berfikir melihat secara visioner yang akan dilakukan dalam jangka panjang oleh beberapa pimpinan dari suatu perusahaan (Stephen Heines; 2000)	Kemampuan dalam menetapkan sasaran strategi perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memiliki sasaran strategi yang jelas 2. Strategi yang dibentuk dapat terukur 3. Manajemen melihat keadaan perusahaan dalam menetapkan strategi
		Kemampuan berinisiatif terhadap perubahan strategi dalam menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan bertindak cepat dalam menghadapi perubahan 2. Tindakan yang diambil perusahaan sudah cukup matang 3. Perusahaan mencari solusi secara bersama.
		Kemampuan untuk penetapan target yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memiliki target kerja yang masuk akal 2. Target yang ditetapkan terealisasi tiap tahunnya 3. Seluruh karyawan mengetahui target perusahaan 4. Dalam penetapan target, perusahaan melihat kinerja sebelumnya

C. Instrument Variabel Lingkungan Bisnis Internal (Independent Variabel)

1. Definisi Konseptual

Lingkungan bisnis internal perlu dianalisis guna mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam perusahaan

2. Definisi Operasional

Lingkungan bisnis internal diukur dari pengembangan jenis produk yang dihasilkan, peringkat jumlah penjualan, serta upaya peningkatan kualitas melalui inovasi dan pelayanan purna jual.

Penelitian ini menggunakan instrument skala likert dengan tanggapan responden dari skala 1 sampai 5.

4. Kisi-kisi instrumen

Dalam operasional variable lingkungan bisnis internal, dijelaskan bahwa dimensi ini diukur melalui pengembangan produksi, penjualan, serta perspektif inovasi.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Lingkungan Bisnis Internal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator
Lingkungan Bisnis Internal	Lingkungan Bisnis Internal perlu dianalisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada didalam perusahaan. (Frans K. Kurnia; 2005)	Pengembangan jenis produk yang dihasilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menjual produk yang bermutu 2. Produk yang dijual memiliki harga yang kompetitif 3. Produk memenuhi standart nasional Indonesia 4. Produk memiliki varian yang dapat dipilih konsumen 5. Produk yang unik

	Peningkatan jumlah penjualan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menyusun laporan penjualan 2. Perusahaan menyusun laporan biaya-biaya 3. Perusahaan membuat laporan keuangan secara berkala 4. Perusahaan memberikan bonus karyawan untuk memotivasi dalam meningkatkan penjualan 5. Perusahaan memiliki strategi dalam peningkatan penjualan
	Upaya peningkatan Inovasi Dan pelayanan purna jual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menyiapkan informasi yang memberikan nilai tambah 2. Perusahaan menyiapkan informasi tentang waktu peyampaian produk 3. Perusahaan menyiapkan garansi dan perbaikan layanan 4. Perusahaan menyampaikan informasi mengenai administrasi dan distribusi 5. Perusahaan mengantisipasi perlakuan barang yang dikembalikan.

D. Instrument Variabel Lingkungan Bisnis Eksternal (Independent Variabel)

1. Definisi Konseptual

Lingkungan bisnis internal merupakan lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisa untuk menentukan kesempatan dan ancaman yang dihadapi.

2. Definisi Operasional

Lingkungan bisnis eksternal diukur dari heterogenitas lingkungan luar (competitor, pelanggan), perubahan lingkungan eksternal, serta sumber daya lingkungan eksternal yang mendukung pertumbuhan organisasi.

Penelitian ini menggunakan instrument skala likert dengan tanggapan responden dari skala 1 sampai 5.

5. Kisi-kisi instrumen

Dalam operasional variable lingkungan bisnis eksternal, dijelaskan bahwa dimensi keunggulan ini diukur kompleksitas lingkungan eksternal, dinaika lingkungan eksternal, dan daya dukung lingkungan eksternal.

Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Lingkungan Bisnis Eksternal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator
Lingkungan Bisnis Eksternal	Merupakan lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisa untuk menentukan kesempatan dan ancaman yang dihadapi dan merupakan factor yang penting untuk menentukan kinerja organisasi (Dess	Heterogenitas lingkungan luar (kompetitor, konsumen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bersaing dengan kompetitor 2. Mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam 3. Produk dapat diterima oleh semua sehem pasar 4. Produk sulit digantikan barang lain 5. Memiliki jaringan yang luas
		Perubahan lingkungan eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang dikembangkan mampu memenangkan persaingan dengan competitor 2. Memiliki banyak produk yang dapat disesuaikan

	G.G and Beard DW;1984) .		<p>dengan daya beli pelanggan</p> <p>3. Memiliki website untuk mempermudah akses company profile</p> <p>4. Mengembangkan system online untuk memudahkan pelanggan</p>
		Sumber daya lingkungan eksternal yang mendukung pertumbuhan organisasi	<p>1. Ketersediaan pasokan kebutuhan Organisasi dari luar.</p> <p>2. Produk mudah dikenal oleh pelanggan (Brand Image yang kuat)</p> <p>3. Pelanggan percaya terhadap kualitas produk</p>

3.5.2. Skala Pengukuran Instrumen

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likert dalam lima tingkatan, yaitu responden diminta untuk memberi jawaban terhadap setiap pertanyaan dengan memilih salah satu diantara lima pilihan yang bersifat berjenjang dengan menggunakan respon positif atau negatif.

Data tentang dimensi dan variable-variabel yang di analisis dalam penelitian ini yang ditunjukkan kepada responden menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor sebagai berikut:

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Tidak seperti Uji VSEM yang mempersyaratkan kriteria distribusi data sehingga berorientasi teknik parametrik, PLS relatif fleksibel dalam hal distribusi sampel karena lebih bersifat non parametrik. Sehingga, tidak diperlukan berbagai kriteria parametrik dalam pengujian PLS dan lebih menekankan pada evaluasi model (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Dengan demikian terdapat dua model evaluasi dalam PLS, yaitu mengevaluasi outer model dan inner model.

3.6.1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009), outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas model. Dalam penelitian berbasis survei yang menggunakan instrumen kuesioner, uji validitas digunakan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2006). Di sisi lain, uji reliabilitas digunakan dalam mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konstruk atau mengukur konsistensi respon di setiap item pertanyaan.

Dalam pendekatan PLS, uji validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal terkait merepresentasikan kemampuan generalisir hasil suatu penelitian ke objek, situasi dan waktu yang berbeda (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Sedangkan validitas internal terkait dengan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep atau

konstruk (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

a) Metode Uji Validitas

Karena penelitian berbasis survei banyak menggunakan konstruk, maka uji validitas akan lebih mengukur seberapa valid konstruk tersebut. Konstruk yang valid dapat diidentifikasi dengan nilai korelasi yang kuat antara konstruk dengan item – item pertanyaan sebagai indikator pengukurnya. Secara umum, terdapat dua metode dalam menguji validitas konstruk, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen menekankan asumsi korelasi yang kuat terhadap pengukur – pengukur dalam suatu konstruk penelitian (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Validitas konvergen dapat diobservasi jika skor dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama menunjukkan korelasi yang tinggi. Dalam analisis PLS, validitas konvergen dapat dievaluasi berdasarkan loading factor (korelasi antara skor/item dengan skor konstraknya). Nilai loading dalam matriks faktor adalah $\pm .30$ dinilai telah memenuhi level minimal, $\pm .40$ dinilai lebih baik dan jika > 0.50 lebih signifikan (Hair et al, 2006). Semakin tinggi loading factor, maka dinilai lebih baik.

2. Validitas Diskriminan

Di sisi lain, validitas diskriminan menyandarkan pada prinsip bahwa suatu pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak menunjukkan korelasi

yang tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika terdapat dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang tidak berkorelasi. Dalam analisis PLS, uji validitas diskriminan dilakukan dengan mengkomparasi akar AVE dari setiap konstruk dengan konstruk lainnya dalam model yang diuji. Suatu model dikatakan memiliki validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besardaripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Chin, Gopal dan Salinsbury, 1997).

Secara umum, parameter uji validitas dalam model pengukuran PLS ditunjukkan oleh tabel dibawah ini (Chin (1995) dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Tabel 3.6 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukur PLS
(Chin, 1995 dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2009)

Uji Validitas	Parameter	Nilai
Konvergen	Faktor Loading	Lebih dari 0.7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0.5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0.5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel Laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0.7 dalam satu variabel

b) Metode Uji Reliabilitas

Di sisi lain, pengujian reliabilitas terkait dengan pengukuran konsistensi internal alat ukur (kuesioner). Akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam pengukuran merupakan representasi dari reliabilitas (Hartono, 2008). Dalam analisis PLS, terdapat dua cara dalam menguji reliabilitas, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

Cronbach's Alpha akan mengukur batas minimum reliabilitas suatu konstruk sedangkan Composite Reliability mengukur nilai riil reliabilitas suatu konstruk (Salisbury, Chin, Gopal dan Newsted, 2002). Dari kedua metode ini, beberapa peneliti menilai bahwa Composite Reliability lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Salisbury, Chin, Gopal dan Newsted, 2002; Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Di kalangan peneliti menilai bahwa kesepakatan umum bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 lebih akseptabel (Brown, 2002; Gliem dan Gliem, 2003; Hair et al, 2006; Tan, 2009; Tavakol dan Dennick, 2011). Meskipun demikian, Cooper dan Schindler (2006) dan Jogiyanto dan Abdillah (2009) menilai bahwa uji konsistensi internal cenderung bersifat opsional untuk dilakukan, jika validitas konstruk telah terpenuhi, mengingat konstruk yang valid merupakan konstruk yang reliabel sedangkan konstruk yang reliabel belum tentu valid.

3.6.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dalam analisis PLS, model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk yang bersifat dependen, nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model prediksi yang semakin baik dari model penelitian yang diujikan. Meskipun demikian, nilai R^2 dianggap bukan parameter mutlak dalam mengukur ketepatan model prediksi karena hal paling fundamental adalah hubungan teoritis yang ada (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Di sisi lain, Jogiyanto dan Abdillah (2009) juga berpendapat bahwa koefisien path atau inner model merepresentasikan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai koefisien path atau inner model biasanya ditunjukkan oleh nilai T-Statistic, harus diatas 1,96 untuk menguji hipotesis dua ekor dan diatas 1,64 untuk menguji hipotesis satu ekor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membangun persamaan model struktural seperti yang ditampilkan dalam gambar dibawah ini.

